

ABSTRAKSI

Sebagai bagian dari kota Bandung Woodtrap Apparel dari industri kreatif mengembangkan industri fashion. Bukti nyata atas perkembangan pesat industri fashion di kota Bandung adalah pesatnya pertumbuhan FO (factory outlet) dan Distro (distribution store) sebagai agen distribusi produk tekstil yang mengandalkan kreatifitas. Industri kreatif fashion sudah menjadi icon kota Bandung. Industri WoodTrap Apparel merupakan suatu usaha produktif demi memperoleh laba. Adapun kegiatan usaha yang dilaksanakan di WoodTrap Apparel adalah produksi Kaos, Kaos yang di produksi di WoodTrap Apparel terdiri dari kaos lengan pendek

Di woodtrap apparel tersebut ada sedikit kendala Sebelum menggunakan Abc perusahaan Woodtrap tersebut masih mengira-ngira untuk kisaran harga karna tidak adanya perhitungan secara HPP dan sering kali terjadi kesalahan terhadap pemasukan dan pengeluaran hingga tidak jelas untuk hitungan setiap bulanya. Dan tidak adanya pencatatan hanya mencatat pembelian terhadap konsumen menggunakan nota.

Setelah woodtrap apparel dengan menggunakan metode Activity Based Costing Sebesar Rp.66,315.22 yang awal menjual sebesar Rp.100.000 , selisihnya Rp.34,315.22 Perbedaan yang terjadi antara penjualan harga pokok kaos dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas